

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang penulis teliti ialah berita dari Harian Umum Pikiran Rakyat dan Tribun Jabar mengenai pertandingan antara Persib Bandung versus Persija Jakarta yang ditinjau dari segi objektivitasnya (faktualitas, *information value*, akurasi, *completeness*, dan *relevance*).

3.1.1 Pikiran Rakyat

3.1.1.1 Sejarah PT. Pikiran Rakyat

Pada bulan Januari 1966, di Kota Bandung terdapat sejumlah wartawan yang kehilangan pekerjaan. Surat kabar tempat mereka bekerja harus berhenti terbit, karena terlambat memenuhi ketentuan yang mengharuskan setiap surat kabar berafiliasi dengan salahsatu surat kabar yang ditentukan oleh Departemen Penerangan.

Atas dorongan Panglima Kodam VI/Siliwangi (kini Kodam III/Siliwangi) - Ibrahim Adjie-- pada waktu itu, wartawan-wartawan tadi menerbitkan surat kabar “Harian Angkatan Bersenjata” Edisi Jawa Barat yang berafiliasi dengan Harian “Angkatan Bersenjata” (Pusat) yang terbit di Jakarta. Izin rekomendasi berafiliasi dengan Harian “Angkatan Bersenjata” Pusat ini tertuang dalam Surat Keputusan Papelrada Jawa Barat Nomor: 04/Papelrada/BD/1966, Tertanggal: 31 Januari 1966. Sedangkan izin terbit dari Deppen tertuang dalam Surat Izin Terbit (SIT) Deppen RI Nomor: 021/SK/DPHM/SIT/1966. Nomor perdana Harian “Angkatan

Bersenjata” Edisi Jawa Barat terbit pada 24 Maret 1966 bertepatan dengan peringatan ke-20 peristiwa heroik “Bandung Lautan Api”. Namun belum genap satu tahun Harian “Angkatan Bersenjata” Edisi Jawa Barat terbit, Menteri Penerangan RI mencabut peraturannya tentang keharusan berafiliasi.

Menyusul pencabutan itu, Panglima Kodam Siliwangi HR. Dharsono (pengganti Ibrahim Adjie) lalu mengeluarkan surat keputusan Papelrada Jawa Barat Nomor: 055/Papelrada/DB/1967, tertanggal 5 Februari 1967, Tentang: Pelepasan afiliasi Harian “Angkatan Bersenjata Edisi Jawa Barat” dari Harian “Angkatan Bersenjata Pusat” sekaligus melepas sepenuhnya dari ketergantungan Kodam Siliwangi. Seiring dengan keputusan ini pulalah, terhitung 24 Maret 1967, nama Harian “Angkatan Bersenjata” Edisi Jawa Barat pun berganti nama menjadi HU. Pikiran Rakyat (juga dikenal dengan singkatan “PR”) hingga saat ini.

3.1.1.2 Visi PT. Pikiran Rakyat

- a. HU Pikiran Rakyat yang bercikal bakal “Harian Angkatan Bersenjata Edisi Jawa Barat” yang dilahirkan pada tanggal 24 Maret 1966 untuk diupayakan, dapat hidup dalam masa yang panjang, bahkan kalau mungkin sepanjang masa. Diwarisi oleh generasi demi generasi sebagai surat kabar yang terus maju, tumbuh dan berkembang menjadi tambah besar, baik sebagai institusi sosial maupun institusi bisnis.
- b. Sebagai institusi sosial, HU Pikiran Rakyat dilahirkan untuk menjadi dan dijadikan wahana ibadah kepada Allah SWT, sekaligus wahana pengabdian kepada masyarakat, bangsa dan negara.

- c. Sebagai institusi bisnis HU Pikiran Rakyat dilahirkan untuk menjadi dan dijadikan wahana bisnis yang mampu meraih sebesar-besarnya pendapatan dan laba. Sebagai institusi bisnis HU Pikiran Rakyat harus dikelola dengan bertaatazas pada kaidah-kaidah manajemen perusahaan yang baku, serta mampu memenuhi keempat unsur *marketing mix* yang terdiri dari *product, price, place* dan *promotion*.
- d. Kinerja HU Pikiran Rakyat sebagai institusi sosial sangat bergantung pada kinerja yang dicapai oleh manajemen dan jajaran terkait dalam mengelola HU Pikiran Rakyat sebagai institusi bisnis. Sebaliknya, kinerja HU Pikiran Rakyat sebagai institusi bisnis sangat bergantung pada kemampuan kinerja Manajemen dan jajaran terkait menjadikan HU Pikiran Rakyat sebagai produk idiil yang laku dijual. Karena itu pengelolaan HU Pikiran Rakyat sebagai institusi sosial dan pengelolaannya sebagai institusi bisnis harus dilaksanakan berdasarkan hubungan interpendensi yang saling mengisi dan saling menunjang. Pengelolaan kedua aspek idiil dan aspek bisnis komersial harus dilaksanakan satu kesatuan strategi yang komprehensif-integral.
- e. HU Pikiran Rakyat dilahirkan untuk diupayakan, agar menjadi Tuan Rumah yang dominan di daerahnya sendiri, di Jawa Barat yang memang memiliki potensi sangat besar untuk menunjang eksistensi dan penumbuh kembangan surat kabar. Karena itu HU Pikiran Rakyat harus diupayakan menjadi surat kabar yang menyebar seluas-luasnya dan paling luas penyebarannya, di Jawa Barat, dibaca oleh sebanyak-

banyaknya orang dengan tirus terjual sebesarbesarnya, menjadi pilihan sebanyak-banyaknya pengguna jasa iklan dengan volume *space* iklan terjual sebesar-besaarnya dan menghasilkan pendapatan sebesar-besarnya pula.

- f. Penyelenggaraan HU Pikiran Rakyat sebagai institusi sosial dan penyelenggaraannya sebagai institusi bisnis harus dilaksanakan berdasarkan hubungan interdependensi yang saling mengisi dan saling menunjang. Karena itu segala sesuatunya harus dilaksanakan secara terpadu dan sinkron dalam kerangka satu kesatuan strategi yang komprehensif-integral.

3.1.1.3 Misi PT. Pikiran Rakyat

Sebagai institusi sosial *HU Pikiran Rakyat* dilahirkan untuk bekiprah dan berperan serta dalam pembangunan bangsa dan negara, khususnya di Jawa Barat, termasuk pembangunan kualitas manusianya yang mencakup :

- a. Kualitas keimanan dan ketaqwaannya kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta ketaatannya melaksanakan segala yang diperintahkan-Nya dan menjauhi segala yang dilarang-Nya;
- b. Kualitas pemahaman dan penghayatannya atas nilai-nilai luhur Pancasila, serta komitmen untuk mengamalkannya di dalam kehidupan pribadi dan kehidupan bermasyarakat;
- c. Kualitas pemahaman dan penghayatannya atas kewajiban-kewajibannya dan hak-haknya sebagai warga negara, serta komitmen

untuk melaksanakan kewajiban-kewajibannya serta mengupayakan atau memperjuangkan pemenuhan hak-haknya itu;

- d. Kualitas kehidupan secara materiil, serta memiliki etos kerja untuk berupaya mewujudkannya;
- e. Kualitas kesehatan, wawasan, pengetahuan dan keterampilan, serta moral yang amanah (jujur, adil, percaya diri dan terpercaya), sehingga menjadi manusia yang dalam bahasa Sunda disebut *cageur, bener, bageur, pinter, jeung singer*.

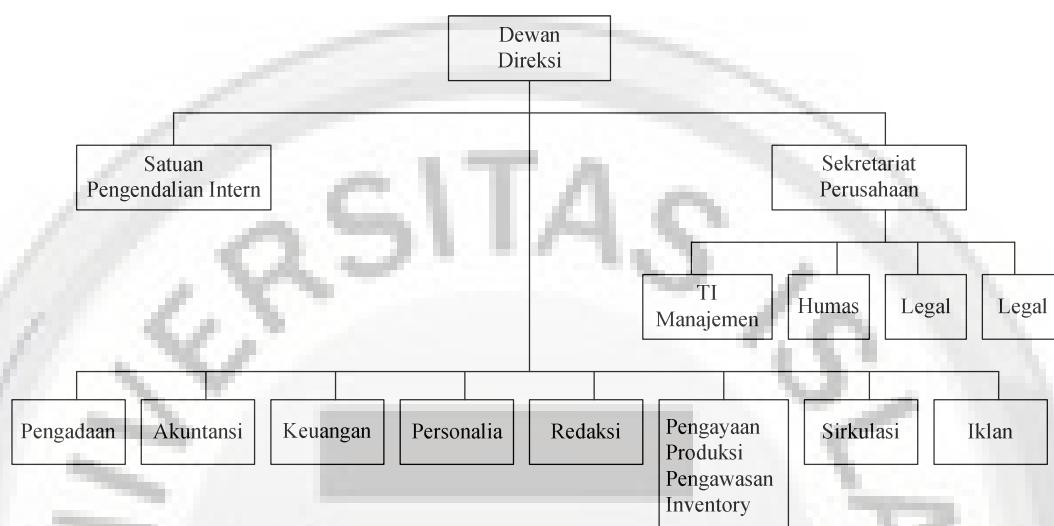
3.1.1.4 Struktur Organisasi PT. Pikiran Rakyat

Struktur organisasi merupakan gambaran dari tugas, tanggung jawab serta kewenangan setiap personil pada suatu perusahaan. Struktur organisasi dibuat dengan tujuan agar tidak ada tugas dan tanggung jawab yang tumpang tindih. PT. Pikiran Rakyat Bandung dipimpin oleh Direktur Utama yang membawahi langsung Direktur Keuangan dan Sumber Daya Manusia, Direktur Pemasaran serta Sekretaris. Dalam manajemen organisasi, PT. Pikiran Rakyat Bandung membaginya menjadi Bagian dan Urusan.

Direktur Keuangan dan Sumber Daya Manusia membawahi Bagian Keuangan, Akuntansi, Sumber Daya Manusia, Produksi dan Pengadaan. sementara Direktur Pemasaran membawahi Bagian Iklan, Sirkulasi, Perencanaan dan Pengembangan. Promosi Pemasaran serta Satuan Internal Audit. Sekretaris membawahi Sekretris Perusahaan dan membawahi urusan Humas, Teknologi Informasi serta Hukum. Pada pelaksanaannya Humas dapat berhubungan

langsung dengan Direktru Utama. Redaksi merupakan salah satu bagian dalam perusahaan dan bisa berhubungan dengan Direktur Utama melalui Sekretaris.

Sturktur Organisasi PT. Pikiran Rakyat Bandung dapat dilihat pada



Sumber: PT. Pikiran Rakyat Bandung

Gambar 3.1
Struktur Organisasi PT. Pikiran Rakyat Bandung

3.1.1.5 Kebijakan Redaksional Penyajian Pemberitaan Pertandingan Persib Bandung versus Persija Jakarta di Harian Umum Pikiran Rakyat

Agar mendapatkan hasil yang objektif dalam melakukan peliputan mengenai pertandingan Persib Bandung versus Persija Jakarta di Harian Umum Pikiran Rakyat adalah kejujuran dalam peliputan yang hasilnya adalah fakta. Berdasarkan wawancara penulis bersama wartawan yang sudah dua tahun bertugas pada bagian Persib Bandung, Siska Nirmala. Begitu juga Harian Umum Pikiran Rakyat menjunjung tinggi keberimbangan yang berarti tidak berpihak kepada siapapun karena ini adalah pemberitaan yang berkaitan dengan olahraga sepak bola, maka kedua tim harus memiliki porsi yang sama ketika memberitakannya. Misalkan jika ada wartawan seorang *bobotoh* dan ingin

mengeluarkan opini, maka hal tersebut dapat dikatakan sudah tidak objektif dalam pemberitaan. Keberpihakan pada Persib Bandung yang merupakan kebanggaan masyarakat Jawa Barat harus dihilangkan meskipun *news value*-nya tinggi karena kedekatan dengan pembaca, tetap harus dihilangkan agar tetap menjaga objektivitas itu sendiri.

Redaktur Harian Umum Pikiran Rakyat hanya melihat berita yang dianggap penting untuk diterbitkan. Khusus untuk meliput pertandingan Persib Bandung versus Persija Jakarta, tidak usah dicari hal yang penting, karena hal penting tersebut pasti akan ada pada setiap pertandingannya baik di dalam lapangan maupun di luar lapangan. Ini dilakukan untuk mengangkat sisi yang khalayak belum tahu mengenai hal di luar lapangan, karena biasanya khalayak hanya fokus pada persiapan tim dan hasil akhir, namun tetap mengedepankan fakta agar berita tersebut tidak menimbulkan kebohongan. Contohnya ketika keributan yang dilakukan oleh suporter Jakmania di ruas tol Cipularang km 66 yang terjadi ketika pertandingan Persib Bandung versus Persija Jakarta dimulai.

Harian Umum Pikiran Rakyat juga tidak pernah mengeluarkan opini dari wartawan secara pribadi. Wartawan selalu mengklarifikasi dan menggali berita dengan langsung mewawancarai narasumber yang berkaitan dengan isi berita. Untuk pertandingan Persib Bandung versus Persija Jakarta, ketika mewawancarai penting sekali untuk melihat gestur-gestur tubuh dari narasumber untuk ditulis pada isi berita tersebut, meskipun hanya tersirat namun didalamnya ada fakta yang terungkap.

Untuk pemberitaan mengenai Persib Bandung, khususnya melawan Persija Jakarta, Harian Umum Pikiran Rakyat sudah menyiapkan tempat untuk pemberitaannya yaitu pada halaman pertama dan rubrik Persib yang selalu menampilkan profil dari pemain-pemain Persib Bandung.

3.1.2 Tribun Jabar

3.1.2.1 Sejarah H. U. Tribun Jabar

Harian Pagi Metro Bandung lahir 23 Februari 2000 di Bandung, lewat pananganan dari kelompok Kompas – Gramedia dan di bawah pengawasan langsung PT. Indopersada Prima Media (anak perusahaan Kompas di bidang surat kabar daerah). Metro Bandung hadir dengan semangat sebagai surat kabar kota dan dengan gaya berbeda dari surat kabar yang telah dulu terbit di Kota Bandung. Pada tanggal 18 Februari 2005 Harian Pagi Metro Bandung berubah nama menjadi Harian Umum Tribun Jabar. Media ini memberikan informasi akurat, relevan dan tepat, yang artinya memberikan informasi berita terkini, kejadian-kejadian atau peristiwa yang terjadi dengan fakta tanpa rekayasa, sehingga menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat. Harian Umum Tribun Jabar mengikrarkan diri sebagai surat kabar kota yang 50% berisi *life style*, 30% *public*, 20% *sport* dan *society news*. Tribun Jabar membidik kelas menengah atas masyarakat perkotaan. Pola pendekatan lebih kepada gaya hidup dan berita kemasyarakatan dalam penyajian setiap berita. Berita kriminal dikemas dengan menonjolkan *people human interest*, sebagai tidak vulgar. Rubrikasi yang ditampilkan disesuaikan dengan kebutuhan informasi masyarakat Bandung. Halaman-halaman H.U Tribun Jabar tampil dengan gaya khas antara lain : *Jabar*

Region, Bandung Plus, Internasional, Mal Cafe and Shopping, Tribun Biz, Hotline Public Service, Tribun Soccer, Family Finance, Smart Mom, Tribun Seleb, Metro Bandung, Tribun Line, Persib Mania and Super Spot.

3.1.2.2 Visi dan Misi H.U Tribun Jabar

3.1.2.2.1 Visi

Mengembangkan pemahaman masyarakat terhadap berita yang baik.

3.1.2.2.2 Misi

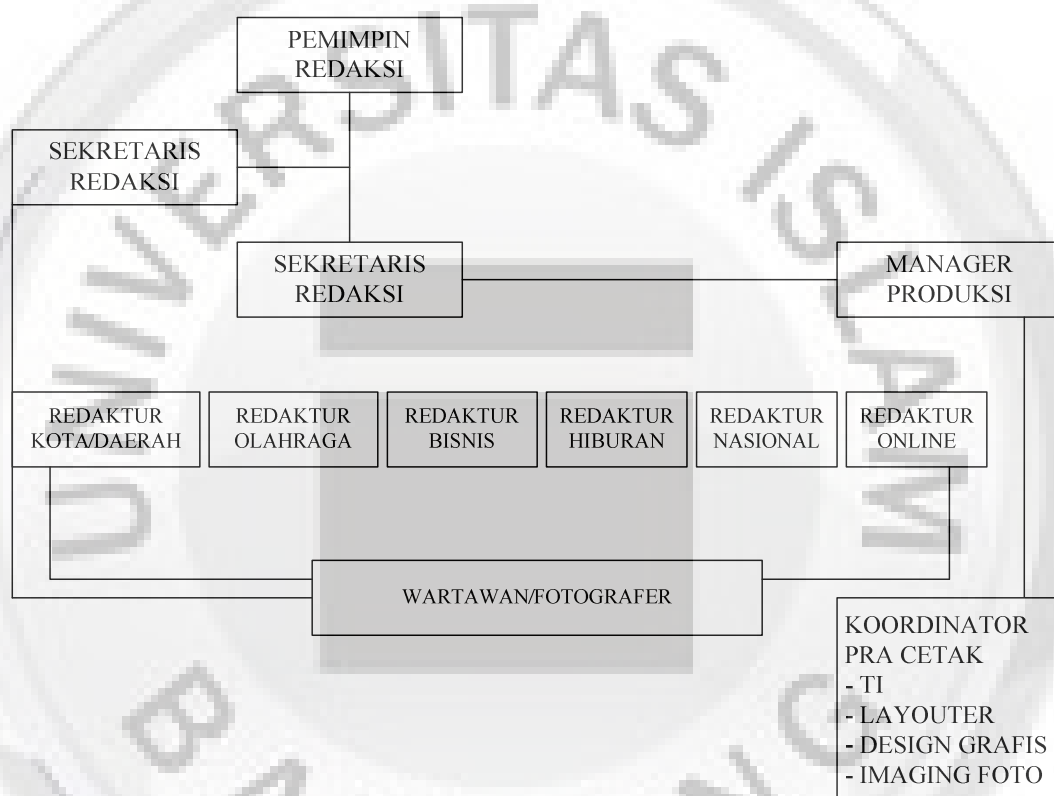
1. Ingin membawa Indonesia lebih maju melalui jurnalistrik.
2. Menyajikan berita yang bermanfaat kepada masyarakat.

3.1.2.3 Struktur Organisasi dan Uraian Tugas Redaksi H. U. Tribun Jabar

Struktur organisasi adalah suatu kerangka yang mewujudkan pola tetap dari hubungan antara kedudukan dan peranan dalam suatu sistem usaha. Pada umumnya struktur organisasi berupa gambaran grafis dengan garis wewenang yang ada. Tanggung jawab dan wewenang setiap anggota organisasi dapat dilihat dalam struktur organisasi ini. Selain itu, dapat terlihat dengan jelas hubungan antar bagian yang satu dengan yang lainnya dalam organisasi tersebut, sehingga terjalin kerjasama yang baik. Struktur organisasi juga dapat mencerminkan tanggung jawab dan wewenang yang jelas dan didukung oleh urusan tugas yang baik, sehingga dapat menunjang tercapainya tujuan perusahaan. Kerjasama yang baik tersebut akan memberikan hasil yang maksimal pada setiap tugas yang dijalankan oleh masing-masing bidang. Karena tiap bidang memiliki pekerjaan dan tanggung jawabnya masing-masing, maka dibutuhkan konsistensi agar tercipta iklim kerja yang baik. Adanya struktur organisasi ini, dapat memberikan *job desk* yang jelas,

arah pekerjaan menjadi teratur ketepatannya dan setiap bidangnya akan tercipta sumber daya manusia yang memiliki konsistensi yang tinggi dan juga menjadi individu yang profesional terhadap pekerjaannya.

Struktur organisasi yang ada pada H. U. Tribun Jabar dapat dilihat pada gambar berikutnya:



Sumber : HRD Tribun Jabar

Gambar 3.2
Struktur Organisasi H. U. Tribun Jabar

3.1.2.4 Kebijakan Redaksional Penyajian Pemberitaan Pertandingan Persib Bandung versus Persija Jakarta di Harian Umum Tribun Jabar

Rivalitas antara Persib Bandung dan Persija Jakarta sudah menjadi keniscayaan di dunia sepakbola Indonesia. Maka dari itu Harian Umum Tribun Jabar selalu mengedepankan objektivitas yang dirasa penting bagi semua pelaku jurnalistik agar setiap berita yang dimuat hasilnya seimbang. Penulis

berkesempatan mewawancarai seorang wartawan yang bertugas khusus untuk Persib Bandung, Mega Nugraha.

Objektivitas pada Harian Umum Tribun Jabar untuk berita olahraga khususnya pertandingan Persib Bandung, akan memberikan pendidikan informasi yang benar kepada khalayak karena di situlah kandungan-kandungan fakta berada. Jangan sampai khalayak digiring opininya untuk *menjudge* salah satu pihak yang akan mengundang kebencian-kebencian, sehingga rivalitas ini akan semakin turun-menurun yang berakibat aksi anarkis. Jika begitu, maka akan hadir generasi-generasi baru yang akan menambah panjang rivalitas ini. Maka dari itu, peran objektivitas sangat penting untuk meliput pertandingan Persib Bandung versus Persija Jakarta karena laga ini memiliki emosional yang tinggi dan sifatnya sensitif.

Harian Umum Tribun Jabar selalu mencari cara agar berita Persib Bandung versus Persija Jakarta menjadi tulisan yang menarik, sehingga dapat mengundang banyak pembaca, dengan cara menyiapkan bahan-bahan yang unik. Meskipun yang pokok adalah berita-berita menyangkut persiapan tim dan pertandingan, atau pemberitaan yang terjadi di dalam maupun luar lapangan. Contoh kecil dari keunikan tersebut adalah ketika menulis tentang kebalikan dari perseteruan antar kedua pendukung Persib Bandung dan Persija Jakarta yaitu hubungan erat antara Persib Bandung dan Persija Jakarta di masa lalu. Contoh tersebut dapat menarik khalayak karena belum banyak yang tahu bagaimana hubungan erat kedua tim tersebut di masa lalu. Ini juga menjadi salah satu

keunggulan dari Harian Umum Tribun Jabar yang selalu mencari berita terkait sisi kemanusiaan pada berita olahraga.

3.2 Metodologi Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Deskriptif itu sendiri merupakan memaparkan situasi atau peristiwa. Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis, atau membuat prediksi (Rakhmat, 2012:25).

Dalam artian lain analisis isi deskriptif adalah analisis isi yang dimaksudkan untuk menggambarkan secara detail suatu pesan, atau suatu teks tertentu (Eriyanto, 2011:45). Maksud dari suatu pesan atau teks dalam penelitian ini adalah kalimat-kalimat yang tersirat dalam pemberitaan Persib Bandung bersus Persija Jakarta dalam Harian Umum Pikiran Rakyat dan Tribun Jabar. Teknik ini digunakan untuk menganalisis isi media cetak yang bersangkutan tersebut yang dilihat dari sisi objektivitasnya.

Teknik yang digunakan yaitu analisis isi. Menurut Bareleson, analisis isi adalah suatu teknik penelitian yang dilakukan secara objektif, sistematis dan deskripsi kuantitatif dari isi komunikasi yang tampak (dalam Eriyanto, 2011:15). Sebagai suatu teknik penelitian, analisis isi mencakup prosedur-prosedur khusus untuk pemrosesan data ilmiah. Sebagaimana semua teknik penelitian, ia bertujuan memberikan pengetahuan, membuka wawasan baru, menyajikan “fakta” dan panduan praktis pelaksanaannya.

3.2.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah semua anggota dari objek yang ingin kita ketahui isinya. Menurut Jalaluddin Rakhmat, populasi merupakan kumpulan obyek penelitian (Rakhmat, 2012:78). Kumpulan yang penulis dapatkan sebanyak 10 berita, lima dari Harian Umum Pikiran Rakyat dan lima dari Harian Umum Tribun Jabar. Populasi atau objek dalam penelitian ini adalah pemberitaan mengenai pertandingan Persib Bandung versus Persija Jakarta di Harian Umum Pikiran Rakyat dan Tribun Jabar. Alasan penulis memilih Harian Umum Pikiran Rakyat dan Tribun Jabar karena kedua media ini merupakan media yang setiap harinya memberitakan tentang Persib Bandung yang di mana sangat digandrungi oleh masyarakat Jawa Barat. Penulis tertarik untuk mengukur sejauh mana keobjektivitasan kedua media ini dalam pemberitaan yang setiap tahunnya menghadirkan kontroversi yaitu Persib Bandung melawan Persija Jakarta.

“Sampel adalah isi apa yang akan diteliti dan isi apa yang tidak menjadi perhatian dan karenanya tidak diteliti” (Eriyanto, 2011:63). Sedangkan untuk teknik penarikan sampel menggunakan penarikan sampel acak atau *probability sampling* yang merupakan “teknik penarikan sampel di mana setiap anggota populasi diberikan peluang sama untuk terpilih sebagai sampel” (Eriyanto, 2011:118). Untuk memilih pemberitaan mengenai Harian Umum Pikiran Rakyat dan Tribun Jabar ini semua sampel berpeluang untuk diteliti karena semua isi berita yang berkaitan dengan isu ini cukup pantas untuk diteliti. Namun penulis hanya mengambil delapan sampel dari sepuluh populasi yang ada. Di bawah ini adalah sampel berita yang penulis ambil:

Tabel 3.1
Sampel Berita

No	Tanggal	Harian Umum	Berita
1	3 Mei 2014	Pikiran Rakyat	Persib Harus Bisa Tampil Sempurna
2	6 Mei 2014	Pikiran Rakyat	Tony Cedera, Djadjang Siapkan Jajang
3	8 Mei 2014	Pikiran Rakyat	Persija Targetkan Menggeser Posisi Persib
4	9 Mei 2014	Pikiran Rakyat	Mereka Menodai Perjanjian Damai
5	6 Mei 2014	Tribun Jabar	Izin Laga Belum Keluar
6	7 Mei 2014	Tribun Jabar	Tanpa Ridwan di Laga Krusial
7	8 Mei 2014	Tribun Jabar	Pertarungan Penentu
8	9 Mei 2014	Tribun Jabar	Maung Kurang Beruntung

3.2.3 Konstruk Kategori

Tabel 3.2
Konstruk Kategori

KONSEP	DIMENSI	SUBDIMENSI	VARIABEL	INDIKATOR
Objektivitas Berita	Faktualitas	<ul style="list-style-type: none"> - Faktualitas - <i>Checkability</i> - <i>Readability</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Tingkat kebenaran dalam berita - Tingkat Kemampuan dicek kembali - Tingkat kebergunaan informasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Fakta - Opini - Campuran Fakta dan Opini - Bukan Fakta, Bukan Opini - Dapat diverifikasi - Tidak dapat diverifikasi - Informasi berguna - Informasi kurang berguna - Informasi tidak berguna
	<i>Information Value</i>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Density</i> - <i>Breadth</i> - <i>Depth</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Tingkat kedalaman berita - Tingkat kepadatan berita - Tingkat adanya saksi 	<ul style="list-style-type: none"> - Padat - Tidak padat - Satu sudut pandang - Dua sudut pandang - Lebih dari dua sudut pandang - Mendalam - Kurang mendalam - Tidak mendalam
	Akurasi	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Eye Withness Comparissons</i> 	Tingkat akurasi berita	<ul style="list-style-type: none"> - Ada saksi - Tidak ada saksi
	<i>Completeness</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Kelengkapan Unsur Berita - Reference 	<ul style="list-style-type: none"> - Tingkat kelengkapan berita - Tingkat adanya referensi 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengandung 5W+1H - Tidak mengandung 5W+1H - Ada referensi - Tidak ada referensi
	Relevance	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Relative Salience</i> - <i>Relative Priority</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Tingkat kerelevanan berita - Tingkat kepentingan berita 	<ul style="list-style-type: none"> - Relevan - Tidak relevan - Penting - Kurang penting - Tidak Penting

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data tersebut dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut

- **Observasi**

Menurut Karl Weick mendefinisikan observasi sebagai “pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organism *in situ*, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris (dalam Rakhmat, 2012:83). Observasi dilakukan dengan melihat isi dari berita yang dimuat di Harian Umum Pikiran Rakyat dan Tribun Jabar.

- **Wawancara**

Mengumpulkan data dengan cara meminta penjelasan langsung yang dilakukan secara tatap muka. Wawancara ini diajukan kepada yang mendukung penelitian yaitu seorang wartawan dari Harian Umum Pikiran Rakyat dan Tribun Jabar media yang bertugas di rubrik Persib Bandung. Siska Nirmala sebagai wartawan Persib Bandung dari Harian Umum Pikiran Rakyat dan Mega Nugraha sebagai wartawan Persib Bandung dari Harian Umum Tribun Jabar.

- **Studi Kepustakaan**

Untuk melengkapi data-data demi menyempurnakan penelitian, kami menggunakan studi kepustakaan berupa referensi dari buku-buku dan dokumen-dokumen dengan mencari literatur yang menyangkut dengan penelitian ini.

- ***Coding Sheet***

“*Coding sheet* dipakai untuk untuk menghitung atau mengukur aspek tertentu dari isi media” (Eriyanto, 2011:221). Dalam penelitian ini yang diukur adalah keobjektivitasan dari kedua media yang diteliti yaitu Pikiran Rakyat dan Tribun Jabar. *Coding Sheet* berupa lembaran yang berisikan kalimat demi kalimat dari pemberitaan Persib Bandung melawan Persija Jakarta, yang akan ditinjau dari segi objektivitas dan akan diisi oleh pengkoder.

3.2.5 Teknik Analisis Data

Teknik penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah analisis isi, menurut Berelson yakni “teknik penelitian untuk melukiskan isi komunikasi yang nyata secara objektif, sistematis dan kuantitatif isi komunikasi yang tampak (*manifest*)”. (Krippendorff, 1993:16).

Analisis isi pada dasarnya merupakan suatu cara menyandi (*coding*) pernyataan atau tulisan agar diperoleh ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu melalui konstruksi kategori. Pada penelitian ini penyandian dilakukan berdasarkan konstruk kategori yang telah disusun untuk kemudian menelaah dan memaparkan objektivitas media dalam pemberitaan pertandingan Persib Bandung melawan Persija Jakarta.

Isi komunikasi yang menjadi objek penelitian ialah Harian Umum Pikiran Rakyat dan Tribun Jabar yang berbentuk kalimat dalam pemberitaan Persib Bandung versus Persija Jakarta. Menurut Stempel dalam bukunya analisis isi, ada empat tahapan metodologis yang digunakan dalam teknik analisis isi, yaitu

pemilihan satuan analisis, konstruksi kategori, penarikan sampel, dan reliabilitas koding.

1. Pemilihan analisis, yaitu satuan penelitian yang dapat berupa kata, pernyataan, kalimat, paragraf, atau seluruh artikel. Jawabannya harus berkaitan dengan tujuan penelitian.
2. Kategori, yaitu mengidentifikasikan lambang-lambang yang relevan dengan memperhatikan :
 - a. Kategori harus berkaitan dengan tujuan penelitian
 - b. Kategori harus bersifat fungsional
 - c. Sistem kategori harus dapat dipakai
3. Penarikan sampel adalah memastikan bahwa sampel mewakili populasi yang dimaksudkan.
4. Reliabilitas koding, yaitu reliabilitas berarti konsistensi klasifikasi sehingga dapat diartikan bahwa reliabilitas koding yaitu bagaimana mencari kesepakatan antara koding terhadap kategori yang ditentukan terlebih dahulu agar tidak terjadi kekeliruan pada penelitian (Stempel, dalam Rakhmat 1997:11)

3.2.6 Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas suatu data berkenaan dengan derajat ketepatan antara data lapangan dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2007; 363) dikatakan, validitas dibedakan menjadi dua yaitu validitas internal dan validitas eksternal. Untuk mendapatkan data yang valid dalam metode kuantitatif diperlukan instrumen yang valid, oleh karenanya diperlukan uji validitas instrument. Validitas instrumen menggambarkan tingkat instrument yang mampu mengukur apa yang akan diukur (Arikunto, 2003: 219).

Reliabilitas Koding

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan dua macam teknik analisis yaitu analisis deskriptif dan statistik. Dalam analisis deskriptif, data yang diperoleh dipaparkan dengan cara dikelompokkan dan ditabulasikan kemudian

dijelaskan dan disimpulkan. Maka peneliti harus memperhatikan reliabilitas. Reliabilitas berarti konsistensi klasifikasi.

Sedangkan untuk analisis statistik digunakan untuk mengukur tingkat kesepakatan pelaku koding. Uji statistik untuk mengetahui tingkat kesepakatan pelaku koding adalah *Koefisien korelasi person's (c)*.

Uji statistik yang diaplikasikan pada penelitian ini digunakan untuk mengukur tingkat kesepakatan pelaku koding dan untuk menguji hipotesis. Koefisien Korelasi Person's (c) yang digunakan untuk mengukur tingkat kesepakatan koding.

$$\text{Person's } C = \sqrt{\frac{X^2}{N + X^2}}$$

Keterangan :

X = Nilai Chi kuadrat menghitung setiap variabel

N = Ukuran sampel dalam tabel

Untuk menguji hipotesis penelitian digunakan uji statistik, yaitu untuk menguji hipotesis penelitian digunakan rumus Chi-Kuadrat.

Chi-Kuadrat (*Chi Square*)

$$\frac{(O - E)^2}{E}$$

Sedangkan untuk mengetahui persentase tingkat kesepakatan pelaku koding dihitung dengan rumus yang dikemukakan oleh Krippendorff, yaitu:

$$(1 - C) \times 100\%$$

C = Person's Chi-Kuadrat

Untuk menentukan tinggi atau rendahnya kesepakatan yang terjadi antara para pelaku coding, maka penelitian ini menggunakan penafsiran koefisien yang dikemukakan Surakhmad (dalam Hasibuan, 2012: 58), yaitu :

0 % - 20%	Korelasi yang rendah sekali
20% - 40%	Korelasi yang rendah
40% - 70%	Korelasi yang sedang
70% - 90%	Korelasi yang tinggi
90% - 100%	Korelasi yang tinggi sekali